

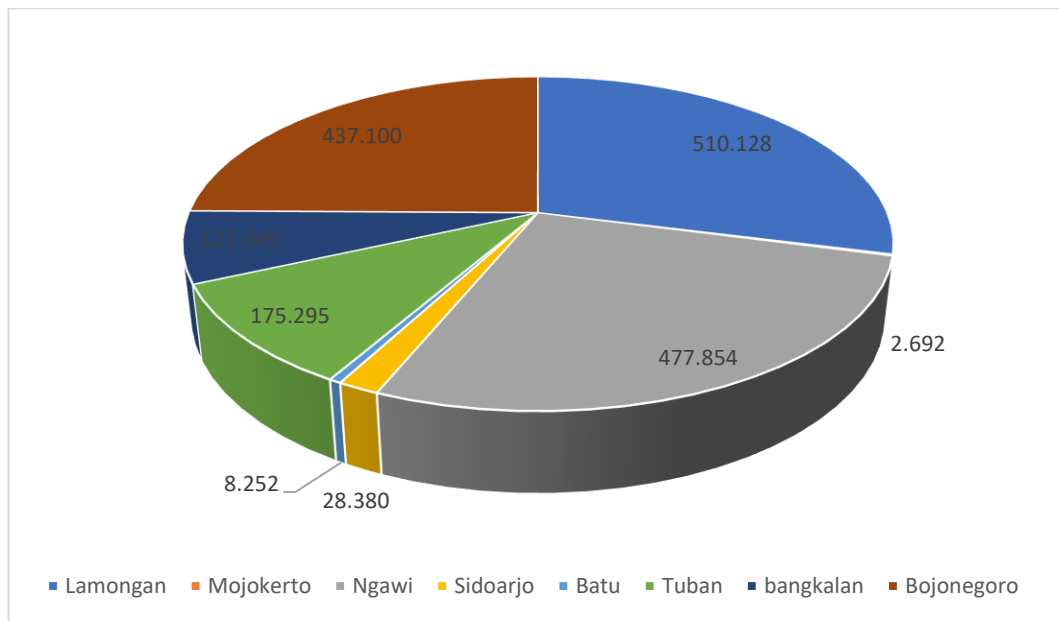
BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan negara agraris yang sebagian besar penduduknya bermata pencaharian di bidang pertanian, sehingga pertanian memiliki peranan penting dalam pembangunan perekonomian di Indonesia. Dalam hal pencapaian kesejahteraan petani, pembangunan sektor pertanian masih difokuskan pada upaya peningkatan produksi. Khususnya di sektor pangan, padi merupakan komoditas utama yang terus ditingkatkan produksinya menuju swasembada pangan dimasa mendatang. Sektor pertanian di Indonesia dianggap penting terlebih dari peranannya terhadap penyediaan lapangan kerja, penyediaan pangan, penyumbang devisa negara melalui ekspor dan sebagainya. Namun demikian kegiatan pertanian di Indonesia masih belum optimal karena masih adanya petani di Indonesia yang identik dengan kemiskinan walaupun sektor pertanian di Indonesia dianggap penting.

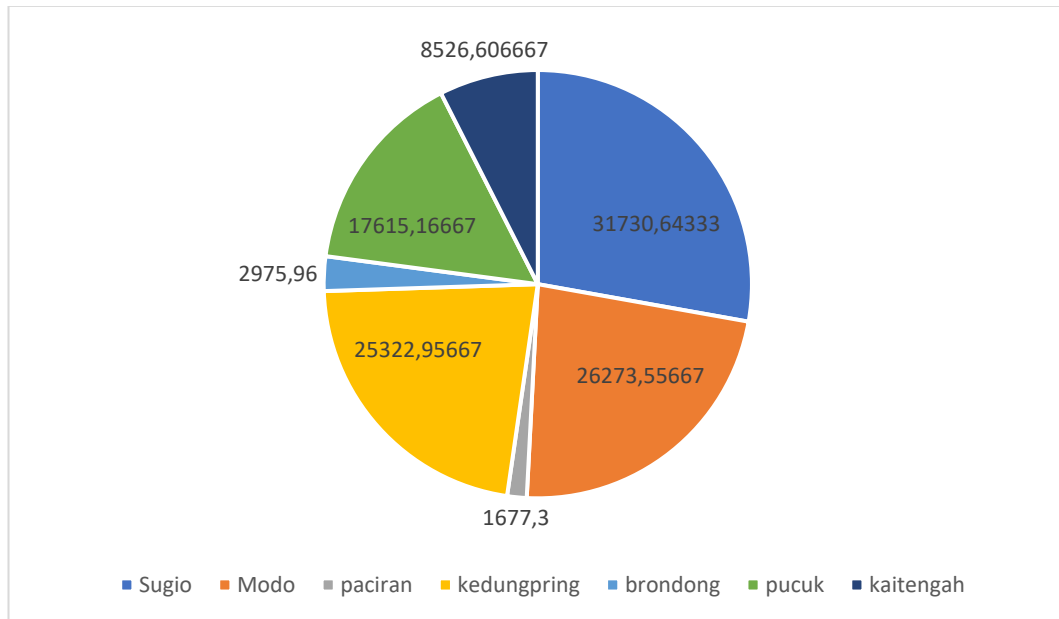
Prioritas pembangunan pertanian saat ini adalah melestarikan swasembada pangan, peningkatan ekspor non migas dan mengurangi pengeluaran devisa yang sekaligus memperluas lapangan kerja, meningkatkan kesejahteraan petani serta meningkatkan pertumbuhan ekonomi. Oleh karena itu, pengembangan wilayah pedesaan merupakan salah satu tujuan utama pembangunan pertanian dengan harapan perkembangan agribisnis daerah khususnya padi yang berdaya saing sesuai dengan keunggulan komparatif masing-masing daerah (Satoto dkk., 2013)



Sumber : Badan Pusat Statistik Jawa Timur 2022 (data diolah)

Gambar 1. 1 Luas Panen, Produktivitas, Produksi tanaman padi menurut kabupaten/kota di Jawa Timur Tahun 2022

Dari Gambar 1.1 bisa dilihat Kabupaten Lamongan menjadi kabupaten dengan hasil produksi padi terbesar di Jawa Timur, yang selanjutnya disusul oleh Kabupaten Ngawi dan Kabupaten Bojonegoro, sedangkan produksi padi terendah yaitu Mojokerto. Kabupaten Lamongan memiliki luas lahan mencapai 146.429,58 Ha, dengan produksi mencapai 873.786,03 ton, serta produktivitasnya sebesar 59,67%. Lamongan menjadi sentra produksi pangan nasional yang telah diakui kualitasnya dan menjadi salah satu lumbung pangan nasional.



Sumber : Badan Pusat Statistik Kabupaten Lamongan Tahun 2022 (data diolah).

Gambar 1. 2 Luas Panen, Produktivitas, dan Produksi Padi Tiap Kecamatan di Kabupaten Lamongan Tahun 2022

Dari Gambar 1.2 bisa dilihat urutan Kecamatan yang menjadi penghasil padi terbesar di Kabupaten Lamongan. Kecamatan Sugio menjadi Kecamatan dengan produksi padi tertinggi yaitu sebesar 84.418 ton di Kabupaten Lamongan. Produksi padi terbesar selanjutnya adalah Kecamatan Modo dan Kecamatan Kedungpring sedangkan kecamatan penghasil padi terendah yaitu kecamatan Paciran,.

Tabel 1. 1 Luas Panen, dan Produksi Padi Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio tahun 2020-2022

Desa	Luas Panen (ha)			Produksi (ton)		
	2020	2021	2022	2020	2021	2022
Sekarbagus	903.32	746.03	484..27	6.772,50	5.640,75	3.975,65

Sumber: Kec Sugio dalam Angka tahun 2020-2022

Desa Sekarbagus merupakan salah satu desa di Kecamatan Sugio yang potensi unggulannya yaitu dibidang pertanian sehingga Sebagian penduduknya

bekerja sebagai petani. dapat dilihat pada tabel 1.1 bahwa perkembangan pertanian produksi padi desa sekarbagus mengalami penurunan di luas lahan dan produksi padi pada tiga tahun terakhir yang disebabkan oleh beberapa faktor salah satunya yaitu dikarenakan ada pengalokasian lahan sebagai rumah penduduk, maraknya serangan hama padi serta rendahnya harga jual tanaman padi.

Peningkatan produksi dan produktivitas padi sawah dapat didukung dengan adanya penyediaan sarana produksi serta partisipasi dari anggota kelompok tani di Kecamatan Sugio dalam peningkatan produksi dan produktivitas padi. Pembangunan yang berorientasi pada masyarakat memberikan kesempatan pada masyarakat untuk turut berpartisipasi aktif dalam proses pembangunan hingga menikmati hasil pembangunan tersebut. Pembangunan dapat berjalan dengan baik bila adanya koordinasi yang baik antara pemerintah dan segenap masyarakat. Pada pembangunan partisipatif masyarakat berperan aktif dalam pembangunan, turut mempengaruhi proses perencanaan, pelaksanaan dan pemantauan kebijakan-kebijakan yang mempengaruhi kehidupan mereka.

Secara umum, kelompok tani dibentuk untuk memecahkan permasalahan yang dihadapi petani yang tidak bisa diatasi secara individu, kelompok tani dapat dibentuk secara swadaya maupun atas dasar kepentingan kebijakan dari Pemerintah melalui Dinas Pertanian. Kegiatan perekonomian pada umumnya sangat ditentukan oleh sektor pertanian, sehingga pembangunan yang menonjol juga berada pada sektor pertanian. Salah satu cara untuk lebih menunjang pembangunan pertanian adalah dengan cara pengembangan kelompok tani yang ada di desa-desa maupun di kelurahan.

Pengembangan kelompok tani dilaksanakan dengan menumbuhkan kesadaran petani, dimana keberadaan kelompok tani tersebut dilakukan dari petani, oleh petani, dan untuk petani (Permentan, No 67 th 2016). Orientasi

pembangunan pertanian di Indonesia bertujuan untuk meningkatkan produksi, pendapatan serta kesejahteraan (taraf hidup) petani. Supaya tujuan tersebut tercapai maka perlu adanya perubahan sikap-sikap mental atau pandangan hidup dari para petani agar pola berpikir mereka menjadi maju dan cara-cara tradisional yang digunakan agar diganti sesuai dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi modern.

Peranan kelompok tani sangat penting dalam berusaha tani, kelompok tani akan semakin meningkat jika didalam kelompok itu melakukan Tindakan-tindakan Bersama yang bisa mencapai tujuan kelompok tani itu sendiri. Sehingga kelompok tani tersebut akan berkembang menjadi dinamis. Agar berkembang secara dinamis, maka harus didukung oleh seluruh anggota yang bersifat inisiatif, daya kreasi dan Tindakan-tindakan nyata yang dilakukan oleh anggota kelompok dan pengurus. Pada dasarnya dinamika anggota kelompok tani merupakan gerakan bersama yang dilakukan oleh anggota kelompok tani secara serentak dan bersamaan dalam melaksanakan seluruh kegiatan anggota kelompok tani dalam mencapai tujuannya, yaitu peningkatan hasil produksi dan mutunya yang pada gilirannya akan meningkatkan pendapatan mereka (Suhardiono, 2005).

Terdapat empat pembagian kelas untuk mengukur kemampuan kelompok tani, dimulai dari kelas yang tertinggi yaitu kelas utama, kelas madya, kelas lanjut, dan kelas kemampuan terendah yaitu pemula. Aspek penilaian kelompok tani dapat dilihat sebagai berikut antara lain; Aspek kemampuan kelompok dalam merencanakan, melaksanakan, melakukan pengendalian dan pelaporan serta aspek kemampuan dalam mengembangkan kepemimpinan kelompok tani. Penetapan kelas kemampuan kelompok tani ditetapkan berdasarkan hasil penilaian setiap kelompok tani oleh kelembagaan yang menangani penyuluhan pertanian di kabupaten/kota setempat.

Tabel 1. 2 Jumlah Kelas Kelompok Tani Kecamatan Sugio 2018-2022

Desa/kelurahan	Kelompok Tani				Jumlah kelompok tani
	Pemula	Lanjut	Madya	Utama	
Kalitengah	-	3	-	-	3
Sidorejo	-	2	2	-	4
Gondanglor	-	4	2	-	6
Deketagung	-	3	1	-	4
Daliwangun	-	2	-	-	2
lawanganagung	-	4	-	-	4
German	2	2	-	-	4
Kalipang	-	4	-	-	4
Karangsambigalih	-	3	1	-	4
Kedungbanjar	-	2	2	-	4
Bakalrejo	-	4	-	-	4
Supenuh	-	3	1	-	4
Sugio	-	6	-	-	6
Sekarbagus	-	5	2	1	8
Jubelkidul	2	3	1	-	7
Jubellor	-	4	-	-	4
Pangkatrejo	-	7	-	-	7
Bedingin	1	4	1	-	6
Kedungdadi	-	1	3	-	4
Sidobogem	-		2	-	2
Lebakadi	1	3	1	-	5
Kecamatan sugio	6	70	19	1	96

Sumber : Kec.Sugio dalam Angka tahun 2022

Melihat data diatas, ada begitu banyak kelompok tani yang muncul, tetapi tidak sedikit diantara kelompok tersebut yang hanya berumur pendek atau tidak bertahan lama. Banyak kelompok yang terbentuk secara mendadak agar bisa menerima bantuan dana, tetapi tanpa tujuan yang jelas dan yang sesuai dengan fungsi kelompok tani itu sendiri yang mengakibatkan petani sebagai anggota kelompok tidak mendapatkan manfaat yang berarti. Di Desa Sekarbagus terdapat 8 kelompok tani yang terbagi atas tiga kelas, dimana Kelompok tani kelas Lanjut terdiri dari 5 Kelompok, kelas Madya 2 Kelompok. Dan Kelas Utama/Maju 1. Untuk kelas Utama/maju di Kabupaten Lamongan hanya ada satu yaitu Kelompok Tani Sari Rukun I Babatan dan dijadikan Rolemodel di tingkat kabupaten.

Penilaian Kelas Kelompok tani merupakan salah satu bentuk pembinaan untuk memotivasi petani agar lebih berprestasi dalam mencapai kelas kemampuan yang lebih tinggi. Disamping itu dengan penilaian akan diketahui kelemahan-kelemahan kelompok tani yang dinilai sehingga memudahkan untuk melakukan pembinaan. Pelaksanaan penilaian ini disusun dalam bentuk tim di semua tingkatan administrasi penyelenggara dan pelaksana penyuluhan pertanian yaitu tim penilaian tingkat desa, tingkat kecamatan, tingkat kabupaten, tingkat provinsi dan tingkat pusat. Berdasarkan Permen PAN No. 2 tahun 2008 yang bertugas mengembangkan kelompok tani Pemula ke Lanjut adalah Penyuluh Pertanian Pelaksana (IIb-IIId), kelompok tani Lanjut ke Madya adalah Penyuluh Pertanian Pelaksana Lanjutan (IIIa-IIIb) dan Kelompok tani Madya ke Utama adalah Penyuluh Pertanian Pertama (IIIa -IIIb). Penilaian kemampuan kelompok tani dirumuskan dan disusun dengan pendekatan aspek manajemen dan aspek kepemimpinan yang meliputi: Perencanaan, Pengorganisasian, Pelaksanaan, Pengendalian dan pelaporan serta Pengembangan kepemimpinan kelompok tani.

Desa Sekarbagus secara keseluruhan adalah masyarakat petani, artinya bahwa rata-rata masyarakat mempunyai lahan pertanian. Hal ini sangat cocok ketika dibentuk sebuah wadah/kelompok tani yang lebih memfokuskan pada cara pengelolaan sehingga masyarakat petani menjadi produktif. Kementerian Pertanian bersikap serius untuk mengembangkan kelembagaan petani. Maka pendampingan dilakukan dalam kelompok-kelompok petani. Pembinaan dilakukan melalui kelembagaan petani karena untuk melakukan pendampingan kepada petani tidak bisa dilakukan secara individu dengan berbagai keterbatasan yang dimiliki oleh pemerintah. Organisasi petani memiliki peran bagi petani yaitu

meningkatnya skala usaha, sebagai wadah untuk meningkatkan partisipasi pembangunan dan juga sebagai fungsi perwakilan rakyat (Syahyuti et al., 2015)

Kelembagaan pertanian dapat dikatakan bagus dan maju maka kelembagaan tersebut harus mendapatkan dukungan serta partisipasi dari anggota dalam mencapai tujuan suatu pembangunan yang ada dimasyarakat. Kemampuan kelompok tani ini mencakup kemampuan merencanakan, mengorganisasikan, melaksanakan, mengevaluasi dan mengembangkan kelompok tani. Kelas kemampuan kelompok tani ini berguna untuk menyusun strategi pembinaan, pengawalan dan pendampingan sehingga penyuluh dalam memberikan pembinaan tepat sasaran dan dapat meningkatkan produktivitas usahatani secara efektif dan efisien serta dapat meningkatkan pendapatan petani (Fita Dwi Untari et al., 2022).

Hasil penelitian Rahmadanih et al. (2018) menyatakan bahwa secara umum lembaga kelompok tani telah melaksanakan perannya dengan baik dalam upaya meningkatkan produksi dan pendapatan usahatani. Namun berbeda dengan hasil penelitian Mutiah et al., (2018) bahwa kelompok tani masih kurang berperan. Kelompok tani dalam mewujudkan perannya untuk meningkatkan produksi serta pendapatan petani diperlukan partisipasi aktif dari anggota kelompok tani.

Kedudukan rakyat dalam berpartisipasi adalah pembuat sebuah keputusan (Uphoff, 1979). Partisipasi dikelompokkan menurut tahapannya, yaitu: (1) tahap perencanaan merupakan tahapan dimana masyarakat ikut serta dalam perencanaan pelaksanaan suatu kegiatan atau program; (2) tahap pelaksanaan merupakan tahapan dimana masyarakat ikut serta memberikan sumbangan tindakan sebagai anggota kegiatan atau program, pemikiran, dan materi; (3) tahap menikmati hasil merupakan tahapan dimana masyarakat sebagai subjek

pembangunan merasakan manfaat program tersebut; dan (4) tahap evaluasi merupakan umpan balik dari masyarakat dengan memberikan masukan untuk perbaikan pelaksanaan program.

Partisipasi anggota atau partisipasi petani merupakan keikutsertaan petani secara individu maupun kelompok dengan sadar dan penuh tanggung jawab dalam bidang pertanian. Partisipasi anggota juga salah satu faktor terpenting dalam melaksanakan berbagai kegiatan atau aktivitas. Partisipasi tersebut berupa partisipasi tahap pembentukan keputusan, partisipasi pada tahap pelaksanaan, partisipasi pada tahap pemanfaatan hasil dan partisipasi pada tahap evaluasi (Tulandi, 2018).

Mardikanto (2007) mengemukakan bahwa partisipasi adalah suatu bentuk keterlibatan dan keikutsertaan secara aktif dan sukarela, baik karena alasan-alasan dari dalam (intrinsik) maupun dari luar (ekstrinsik) dalam keseluruhan proses kegiatan yang mencakup: pengambilan keputusan dalam perencanaan, pelaksanaan, pemantauan dan evaluasi, serta pemanfaatan hasil kegiatan yang dicapai. Berbagai studi penelitian terdahulu menghasilkan bahwa faktor internal yang mempengaruhi partisipasi anggota Gapoktan pada suatu kegiatan adalah usia, jenis kelamin, uas lahan, sedangkan faktor eksternal yang mempengaruhi partisipasi anggota antara lain: peranan penyuluh, intensitas menerima sosialisasi kegiatan, kepemimpinan Gapoktan, dan kepemimpinan kelompok tani (Yudhi & Sunaru, 2012). Menurut Madrie (1996), faktor penentu partisipasi masyarakat faktor Internal Meliputi umur, tingkat Pendidikan, lama berusahatani, dan luas lahan, Faktor External Meliputi akses informasi kelompok tani, keterlibatan langsung dalam kelompok tani, dan kegiatan penyuluhan.

Kondisi pertanian padi di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan diantaranya masih rendahnya pendidikan yang diperoleh oleh

masyarakat yang bekerja di sektor pertanian khususnya petani, banyak masyarakat yang bekerja sebagai buruh tani dengan penghasilan yang masih rendah, adanya serangan hama yang merusak padi yang mengakibatkan gagal panen, hasil panen tidak optimal sehingga harga pun rendah, kemudian masalah permodalan yang masih terbatas, serta masyarakat belum sepenuhnya mandiri. Rendahnya posisi tawar menawar antara petani dengan tengkulak.

Secara teoritis penyebab kesenjangan ekonomi antar masyarakat dikarenakan oleh beberapa factor antara lain kurangnya Pendidikan dan keterampilan, tidak memiliki factor produksi seperti tanah dan modal, tidak adanya akses terhadap permodalan dan pemasaran hasil pertanian. Kekurangan tersebut akan menyebabkan rendahnya kemampuan berproduksi, sehingga akan berakibat rendahnya pendapatan keluarga (Syahza, 2009). Hasil penelitian Ellina Ester, (2018) menyatakan bahwa faktor internal dan external petani berpengaruh nyata terhadap tingkat partisipasi dan juga pendapatan yang diterima petani. Semakin tinggi tingkat partisipasi anggota kelompok semakin tinggi pula tingkat pendapatan anggota kelompok tani. Dalam mewujudkan pengembangan usahatani dan peningkatan pendapatan petani diperlukan penguatan peranan kelompok tani dan partisipasi anggota kelompok tani sehingga perlu dilakukan penelitian tentang Partisipasi anggota kelompok tani dalam meningkatkan pendapatan petani padi di Desa Sekabagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan.

1.2 Rumusan Masalah

1. Bagaimana pengaruh Faktor internal terhadap Pendapatan petani padi anggota kelompok tani Sari Rukun I Babatan?
2. Bagaimana pengaruh Faktor internal terhadap pendapatan petani padi melalui variabel intervening Tingkat partisipasi Masyarakat Di Desa Sekarbagus?
3. Bagaimana pengaruh Faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi masyarakat kelompok tani Sari Rukun I Babatan?
4. Bagaimana pengaruh Faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi melalui variabel intervening Tingkat partisipasi Masyarakat Di Desa Sekarbagus?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan Rumusan Masalah yang telah diuraikan, maka tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengukur, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Faktor internal terhadap pendapatan petani padi anggota kelompok tani Sari Rukun I Babatan.
2. Untuk mengukur, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Faktor internal terhadap pendapatan petani padi melalui variabel intervening Tingkat partisipasi Masyarakat Di Desa Sekarbagus
3. Untuk mengukur, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi anggota kelompok tani Sari Rukun I Babatan
4. Untuk mengukur, mendeskripsikan dan menganalisis pengaruh Faktor eksternal terhadap pendapatan petani padi melalui variabel intervening Tingkat partisipasi Masyarakat Di Desa Sekarbagus.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian diharapkan dapat memberikan kontribusi penelitian dalam bidang ilmu sosial dan ekonomi. Penelitian ini juga diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, serta dapat memperkaya pengetahuan dalam bidang kemasyarakatan. Kemudian penelitian ingin mencoba mengukur tingkat partisipasi anggota kelompok tani terhadap pendapatan petani padi di Desa Sekarbagus Kecamatan Sugio Kabupaten Lamongan..

2. Manfaat praktis

Secara praktis penelitian ini berguna bagi para kelompok- kelompok atau Lembaga-lembaga yang ada di masyarakat maupun pemerintah dalam memahami kondisi masyarakat yang saling individualis, kegunaan dari penelitian ini dapat menjadi acuan bagaimana mempertahankan eksistensi kelompok dengan bentuk partisipasi anggota kelompok yang kuat.